

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Sindytia Tasty¹, Ahmad Hidayat², Yanwar Arief³

^{1,2,3} Faculty of Psychology, Islamic University of Riau, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: ahmadhidayat@psy.uir.ac.id

ABSTRACT

Narcissistic behavior on social media has become a global and widespread phenomenon, affecting individuals from adolescents to adults, and not limited to ordinary people—members of the elite, such as presidents, celebrities, and government officials, have also exhibited narcissistic tendencies. University students are expected to use social media wisely; however, in reality, many are found to have a high tendency toward social media addiction and a lack of self-control. They often display self-pride by frequently taking photos to show off to others through their social media accounts. The purpose of this study was to examine the relationship between self-control and narcissistic tendencies among university students. The sample consisted of 249 students from the Faculty of Economics and Business at the Islamic University of Riau who actively use Instagram. The sampling technique used was random sampling, and data were collected through questionnaires. The data were analyzed using Pearson's Product-Moment Correlation test. The results of the analysis showed a negative correlation between self-control and narcissism among students of the Faculty of Economics and Business, Islamic University of Riau ($r = -0.253$, $p = 0.000$). This indicates that lower self-control is associated with higher levels of narcissism, and conversely, higher self-control corresponds to lower narcissistic tendencies.

Keywords: Self-Control, Narcissism, University Students

ABSTRAK

Perilaku narsistik di media sosial ini telah berlaku secara mendunia dan umum termasuk dari kalangan remaja sampai dewasa dan bukan sekadar masyarakat biasa, kalangan elit misalnya presiden, selebriti, dan pejabat juga telah terjangkit perilaku narsistik. Mahasiswa dituntut agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan mahasiswa mempunyai tingkatan kecenderungan kecanduan media sosial yang kurang bisa mengontrol dirinya. Mereka sering kali membanggakan dirinya sendiri, sering mengambil foto agar bisa dipamerkan kepada orang lain dengan mengunggah ke dalam jejaring sosialnya. Tujuan penelitian guna bagaimana hubungan dari kontrol diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa dengan menggunakan sampel sebanyak 249 orang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pengguna media sosial instagram. Metode dalam mengambil sampel penelitian ini memakai random sampling dengan metode pengumpulan datanya ialah kuesioner. Analisis penelitian menggunakan uji korelasi Pearson product moment. Hasil analisis yang dilakukan memperlihatkan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan narsistik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau ($r = -0,253$, $p = 0,000$). Jika kontrol diri makin rendah, bisa menurunkan Narsisistik dan sebaliknya jika kontrol diri makin rendah menandakan narsistiknya semakin tinggi.

Kata kunci: Kontrol Diri, Narsisistik dan Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi dunia yang makin maju sekarang ini mengalami perkembangan pesat. Diantara perkembangan teknologi sebagai dunia baru yakni internet yang bisa dijadikan suatu kebutuhan masyarakat luas. Lebih dari jutaan manusia di penjuru Indonesia sudah memakai internet. Pengguna ini datang dari banyak kalangan. Misalnya yakni remaja, internet termasuk sebuah kegemaran untuk remaja dalam menemukan informasi paling baru dan membina hubungan bersama seseorang di tempat yang berbeda. Di zaman sekarang yang semakin modern, dibutuhkan internet untuk masyarakat (Ningtyas, 2012). Melalui internet individu bisa bertegur sapa, tukar menukar informasi, berdagang dan erbelanja, berwisata lewat komputer pribadi miliknya Internet menyediakan banyak fasilitas dan aplikasi yang memanjakan para pemakai, media sosial yang makin banyak juga tergolong keuntungan dari internet.

Indonesia sebagai negara yang mempunyai populasi yang menggunakan internet paling besar di dunia. Berdasar laporan We Are Social, ada 204,7 juta pemakai internet di Tanah Air per Januari 2022. Jumlah ini meningkat 1,03% daripada tahun sebelumnya. Saat Januari 2021, user internet di Indonesia dicatat sejumlah 202,6 juta. Untuk lima tahun terakhir tren jumlah orang yang menggunakan internet di Indonesia senantiasa naik. Apabila perbandingannya dengan tahun 2018, sekarang ini jumlah pengguna internet nasional mengalami lonjakan sejumlah 54,25%. Sedangkan tingkatan penetrasi internet di Indonesia sampai di angka 73,7% dari keseluruhan penduduk di awal 2022. Berdasar catatan, jumlah total penduduk Indonesia pada Januari 2022 yakni 277,7 juta orang (Cindy, 2021).

Sampai 5 tahun sejak pertama kali peluncurannya, Instragram sudah mempunyai 400 juta user aktif bahkan lebih yang ada di penjuru dunia dimana setiap hari ada 75 juta unggahan bahkan lebih (DMR Digital Stats/Gadget, 2016). Dari user Instragram yang makin banyak,

Indonesia termasuk Negara yang mempunyai pengguna Instragram paling banyak di dunia, dibawah JePang dan Brazil Berdasar paparan (Rizaty, 2022) sejumlah 90% dari pengguna Instragram mempunyai usia dibawah 35 tahun, kurang lebih 55% penggunaan instragram merupakan remaja. Hal itu berarti, mayoritas pengguna Instragram merupakan orang-orang dengan usia produktif.

Merujuk studi (Muna & Astuti, 2014) menjelaskan bahwa remaja dengan tingkatan kecenderungan kecanduan media sosial tinggi merupakan mereka yang belum bisa mengontrol diri. Berdasar paparan (Zakiyah et al., 2010) seseorang yang mempunyai kontrol diri tinggi bisa menjadi agen utama dan mengubah kejadian sebagai arah dan pengatur perilaku yang membawa menuju konsekuensi baik. Penjelasan itu senada dengan (Suhartanti, 2016) bahwasannya kontrol diri adalah kapasitas seseorang dalam menahan keinginan sesaat yang berlawanan dengan perilaku yang tidak sejalan dengan norma social.

Golffired & merbaum dalam (Ghufron & Risnawati, 2010) mengungkapkan kontrol diri adalah kapasitas dalam penyusunan, memberi bimbingan, pengaturan dan arah perilaku yang bisa membawa seseorang menuju konsekuensi secara positif. Saat membahas mengenai kecenderungan kontrol diri maka hendaknya seluruh orang bisa mengatur dan menyusun seluruh perilakunya menuju arah yang positif. Individu yang mempunyai kemampuan mengendalikan diri akan bisa memakai akal sehat, tetap mampu melahirkan pandangan tenang dan positif. Seseorang dengan kecenderungan kontrol diri rendah tidak bisa memberi arah dan mengatur dirinya. Dampaknya timbul konsekuensi negatif yang menyertainya. Sementara mereka dengan pengendalian diri yang tinggi bisa memberi arah dirinya untuk mengatur perilaku (Marsela & Supriatna, 2019).

Narsistik dalam (Nevid et al., 2017) adalah orang yang mempunyai keyakinan ataupun rasa bangga berlebih terhadap dirinya sendiri dan kebutuhan yang ekstrim terhadap pemujaan, melebihi-lebihkan

prestasi dan mempunyai harapan orang lain memberinya pujian, ada harapan agar individu lain memandang kualitas khusus bahkan ketika prestasinya biasa saja, dan menikmati waktu santainya dibawah sinar pemujaan. Narsistik dicirikan oleh self-image yang membubung serta tuntutan terhadap pemujaan dan perhatian. Narkissos artinya seseorang pemuda tampan yang berdasar mitologi Yunani, jatuh cinta untuk bayangannya sendiri. Sebab self-love-nya yang berlebihan, untuk sebuah versi dari mitologi, ia mengalami perubahan dari para dewa sebagai bunga yang saat ini dinamakan narcissus.

Menurut (Engkus et al., 2017) terdapat kecenderungan narsis di kalangan remaja mengalami peningkatan sekarang ini. Senada yang ada ada di Situbondo (Ahmad, 2016) , Selasa (1/3/2016). Lutfi Yudianto 16 tahun, Seseorang mahasiswa asal Situbondo terjatuh ke dasar jurang di tepi Jalan Raya Arak–arak, Kabupaten Bondowoso. Lutfi terpeleset ketika selfie di tepi tebing yang mempunyai kedalaman 150 meter. Lutfie yang tewas karena terjatuh ini menyebabkan sejumlah keluarga histeris. Tangis keluarga pecah ketika mayat korban dibawa ke rumah duka, di Dusun Karang Malang Utara, Desa Kalianget Situbondo. Ketika peristiwa itu, korban bersama Samsul Bahrudin, saudaranya. Keduanya pada Senin 29 Februari 2016 mengendarai motor Yamaha Mio dan melaksanakan selfie di ketinggian jalan raya Desa Sumbercanting, Kecamatan Wringin Arak-arak Bondowoso. Keduanya memutuskan berhenti saat hendak mengabadikan keindahan pemandangan alam di kawasan tersebut. Setelah memarkirkan motor, Samsul dan Lutfi segera mengambil foto selfie. Nahasnya, waktu itu posisi korban terlampau ke pinggir sampai terlalu dekat dengan bibir tebing. Korban kemudian terpeleset ke dasar jurang dengan kedalaman kurang lebih 150 meter. Samsul yang tahu peristiwa tersebut langsung menginformasikan kepada warga sembari berupaya meminta pertolongan. Ketik

Berdasarkan fenomena yang tersebut pada tabel diatas, maka dapat kita ambil beberapa catatan bahwa akhir-akhir ini yang relative mengalami peningkatan dan semakin sering, senada pemberitaan dari media termasuk media elektronik ataupun cetak, begitu pula peneliti lainnya yang membahas bahwasannya beragam perubahan masyarakat yang cepat lebih disruptif dan turbulen (Hanggono et al., 2015) sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan studi terhadap profil perilaku narsisme mahasiswa yang ada pada fase remaja di salah satu universitas, supaya bisa memahami serta mengetahui masalah yang muncul pada remaja dengan lebih mendalam.

Dari latar belakang yang dipaparkan penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu guna mengetahui apakah hubungan dari kontrol diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini, populasi mencakup Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bismis Universitas Islam Riau Semester 3 dengan jumlah populasi 658 orang. Teknik untuk mengambil sample disini memakai Probability Random Sampling, dimana ada peluang yang sama dari seluruh populasi agar terpilih dijadikan sample.

Sampel sebanyak 249 orang Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pengguna media sosial instagram. Metode dalam mengambil sampel penelitian ini memakai random sampling dengan metode pengumpulan datanya iyalah kuesioner. Analisis penelitian memakai uji korelasi Pearson product moment.

Instrumen

Penelitian ini digunakan dua jenis skala, yakni skala tentang kecenderungan narsistik dan skala kontrol diri. Alternatif jawaban dari skala kecenderungan narsistik memakai skala NPI-16 berpasangan yang digunakan (Ames et al., 2006) dengan skor narsistik menunjukkan 1 dan skor non narsistik diberikan skor 0. Sedangkan skala kontrol diri merupakan

memakai alternatif pilihan jawaban skala Likert. Terkait item unfavourable skor tertinggi dimulai dari jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) = 4, Tidak Sesuai (TS) = 3, Sesuai (S) = 2, Sangat Sesuai (SS) = 1. Sementara pada aitem favourabale skor tertinggi diawali dari jawaban Sangat Sesuai (SS) = 4, Sesuai (S) = 3, Tidak Sesuai (TS) = 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1. Skala Narsistik diadopsi dari peneliti sebelumnya yakni Risca Aulia berdasarkan teori (Ames et al., 2006) yang terdiri dari tujuh aspek yaitu authority, self-sufficiency, superiority, exhibitionism, exploitativeness, vanity, entitlement. Skala narsistik memiliki 16 aitem. Sedangkan skala kontrol diri mengacu pada teori (Ghufron & Risnawati, 2010) yang mencakup tiga aspek yakni kontrol perilaku, kontrol kognitif, mengendalikan keputusan. Skala kontrol diri mencakup 44 aitem yang di bagi menjadi unfavorable dan favorable.

Analisis Statistik

Terkait penelitian yang dilaksanakan teknik pengolahan data memakai analisa korelasi product moment, metode ini di gunakan untuk meninjau hubungan kontrol diri dan kecenderungan narsistik. Sebelum dilakukan uji hipotesi atau korelasi, dilaksanakan uji normalitas agar diketahui apakah ada data penelitian yang terdistribusi normal ataupun tidak dan uji linieritas untuk meninjau hubungan dari variabel kontrol diri dan kecenderungan narsistik memiliki hubungan linieritas atau tidak. Hasil dari data yang diolah bida dibantu SPSS 22.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 249 orang subjek yang dimana didapatkan uji deskriptif berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah subjek sebagai berikut:.

Tabel 1: Data Demografisitas Mahasiswa

Data Demografisitas		F	%
Jenis Kelamin	Laki – laki	103	41,4
	Prempuan	146	58,6
Umur	18	4	1,6
	19	106	42,6
	20	88	35,3
	21	51	20,5
Total		249	100

Tabel 2: Skor Hipotetik dan Emperik

Variabel	Aitem	Hipotetik					Emperik				
		Max	Min	R	Mean	SD	Max	Min	R	Mean	SD
Kontrol Diri	44	176	44	1 32	110	22	153	95	58	129.76	1 1.764
Narsistik	16	16	0	16	8	2.67	16	1	15	4.97	2.596

Hasil penelitian pada kontrol diri dengan menggunakan 44 item yang valid dengan skala likert dengan rentang 1-4 diperoleh pada data hipotetik skor tertinggi 176 dan terendah adalah 44 dengan mean 110 dan Standar defiasi 22. Pada data emperik skor tertinggi 153 dan terendah 95 dengan mean 129.76 dan standar defiasi 11.764 . Jika dibandingkan mean hipotetik dengan emperik menunjukkan mean emperik lebih besar dari mean hipotetik, $129,76 > 110$, Artinya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau mempunyai kontrol diri yang tinggi.

Hasil penelitian pada narsistik dengan menggunakan 16 item yang valid dengan rentang 0-1 diperoleh skor tertinggi pada data data hipotetik 16 dan terendah adalah 0, dengan mean 8 dan standar defiasi 2.67. Pada data emperik skor tertinggi 16 dan terendah 1 dengan mean 4.97 dan standar defiasi 2.596. Jika dibandingkan mean hipotetik dengan emperik menunjukkan mean emperik lebih kecil dari mean hipotetik, $4.97 < 8$, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau memiliki narsistik yang rendah.

Tabel 3: Penentuan Kategori Kontrol Diri

Kategori	Range	F	%
Rendah	< 88	0	0
Sedang	88- <132	132	53.0
Tinggi	≥ 132	117	47.0
Total		249	100.0

Merujuk tabel 4.4 tampak mayoritas responden memiliki kontrol diri pada kategori sedang sebanyak 132 (53.0%)

orang. Tidak ada kategori rendah, sedangkan kontrol diri dengan kategori tinggi sebanyak 117 (47.0%) orang

Tabel 4: Kategori Narsistik

Kategori	Range	F	%
Rendah	< 5.33	157	63.1
Sedang	5.33- <10.67	86	34.5
Tinggi	≥ 10.67	6	2.4
Total		249	100.0

Merujuk tabel 4 tampak mayoritas responden mempunyai sikap Narsistik untuk kategori rendah sejumlah 157 (63.1%) orang. Kategori sedang sejumlah 86 (34.5%) orang dan kategori tinggi sejumlah 6 (2.4%) orang.

Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji linieritas, & uji korelasi. uji asumsi dilaksanakan buat menggambarkan

bahwa sampel & data bebas menurut Sampling Error. Hasil uji normalitas dengan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, hasilnya didapatkan nilai $p = 0.310 > \alpha 0.05$, menunjukan data berdistribusi normal artinya pola sebarannya simetris, data yang tidak miring kiri-kanan, dan datanya normal. Tidak terdapat penyimpangan sampel dari populasi penelitian.

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Variabel	KS-Z	<i>p</i>	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0.965	0.310	Normal

Uji Linieritas

Tabel 6: Hasil Uji linearitas Hubungan

Variabel	F	P	Keterangan
Kontrol diri-Narsistik	1.453	0.039	Tidak linear

Hasil uji linieritas dimunculkan hasil p value = $0.039 < \alpha 0.05$ artinya tidak ditemukan hubungan linieritas antara

variable X dan Y. Karenanya analisis data memakai uji alternatif yaitu *product moment*

Uji Hipotesis

Tabel 7: Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Kontrol Diri	Narsistik
Kontrol Diri	<i>Pearson Correlatio</i>	1	-.253
	<i>Sig (2-tailed)</i>		.000
	N	249	249
Narsistik	<i>Pearson Correlatio</i>	-.253	1
	N	249	249
	<i>Sig (2-tailed)</i>	.000	

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil uji korelasi product moment dari variabel kontrol (X) diri dengan variabel narsistik (Y) dengan sampel 249 didapat nilai $r -0.253$ dengan nilai *Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$, hipotesis mengalami penerimaan maknanya ditemukan hubungan negatif dari kontrol diri dengan narsistik.

Nilai korelasi -0.253 berada pada rentang $0,20 - 0.40$ (Siregar, 2012). Artinya hubungan kontrol diri dengan perilaku narsistik memiliki hubungan yang lemah. Hubungan negatif berarti jika pengendalian diri semakin tinggi, menandakan rendahnya perilaku narsistik. Sebaliknya, rendahnya pengendalian diri, semakin kuat perilaku narsistik .

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8: Hasil Uji koefisien Determinasi

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Narsistik * Kontrol Diri	-.253	.064	.558	.312

Merujuk tabel 8 tampak hasil perhitungan koefisien determinasi (*R Squared*) yakni 0.064 dipersentasekan menjadi 6.4% . Hal ini menunjukkan kontrol diri dapat mempengaruhi narsistik mahasiswa FEB Universitas Islam Riau berskor 6.4% sedangkan sisa lainnya berskor 93.6% di pengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Studi ini dala rangka menganalisis hubungan kontrol diri dengan perilaku narsistik mahasiswa FEB Universitas Islam Riau memakai uji *product moment*. Pengumpulan data dilaksanakan dengan memakai kuisioner berisikan 44 aitem pertanyaan untuk variabel kontrol diri dan 16 aitem pertanyaan untuk variabel

narsistik. Kuisioner disebarkan kepada 249 mahasiswa FEB Universitas Islam Riau

Merujuk penelitian yang dihasilkan, diketahui mayoritas responden mempunyai kontrol diri pada kategori sedang dengan rentang skor 88 sampai 132 sebanyak 132 (53.0%) orang. Tidak ada kategori rendah, sedangkan kontrol diri dengan kategori tinggi dengan rentang skor sebanyak 117 orang. Sedangkan untuk sikap Narsistik mayoritas dikategorikan rendah dengan rentang skor 5.33 hingga 10.67 sebanyak 157 orang

Berdasarkan hasil analisis *product momencorrelation* antara variabel kontrol (X) diri dengan variabel narsistik (Y) dengan sampel 249 didapat nilai $\rho -0.253$ dengan nilai *Sig. (2-tailed)* $0.000 < 0.05$, hipotesis diterima artinya terdapat

hubungan negatif antara kontrol diri dengan narsistik. Nilai korelasi -0.253 berada pada rentang 0.20 – 0.40. Artinya hubungan kontrol diri dengan perilaku narsistik memiliki hubungan yang lemah. Hubungan negatif bermakna tingginya pengendalian diri, membuat perilaku narsistik semakin rendah. Sebaliknya, rendahnya pengendalian diri, semakin kuat perilaku narsistik.

Hasil perhitungan koefisien determinasi (*R Squared*) diperoleh nilai R^2 sebesar 0.064 dipersentasekan menjadi 6.4%. Hal ini menunjukkan kontrol diri dapat mempengaruhi narsistik mahasiswa FEB Universitas Islam Riau berskor 6.4% sementara sisa lainnya berskor 93.6% di pengaruhi faktor yang tidak dikaji.

Penelitian ini menemukan hubungan dari kontrol diri dengan perilaku narsistik mahasiswa. Masing-masing orang mempunyai sebuah mekanisme yang bisa membantu dalam aturan dan arah perilaku berupa kemampuan dalam mengontrol diri. Kontrol diri sebagai kemampuan dalam penyusunan, bimbingan, aturan, dan arah bentuk perilaku yang bisa membawa individu kearah konsensus yang positif Goldfird (Ghufron & Risnawati, 2010). Saat membahas mengenai kecenderungan kontrol diri maka semestinya seluruh individu bisa mengatur dan menyusun seluruh perilakunya menuju arah positif. Individu dengan kemampuan mengendalikan diri akan bisa memakai akal sehat, tetap bisa memunculkan pandangan positif dan tenang. Individu yang mempunyai kecenderungan kontrol diri rendah tidak bisa mengatur dan mengarahkan dirinya. Dampaknya ada konsekuensi negatif yang menyertainya. Sementara individu yang memiliki kecenderungan kontrol diri yang tinggi mampu mengarahkan dirinya saat mengatur perilaku (Marsela & Supriatna, 2019).

Berdasar paparan Gangestad dan Synder (Ghufron & Risnawati, 2010) menjelaskan bahwasannya konsep terkait kontrol diri secara langsung sangatlah relevan dalam meninjau hubungan dari pribadi dengan lingkungan masyarakat saat melaksanakan pengaturan kesan masyarakat yang selaras dengan isyarat situasional saat berpendirian dan bersikap secara efektif. Kontrol diri berhubungan dengan bagaimana seseorang mengontrol emosi termasuk dorongan dari dalam dirinya. Kontrol diri bisa dimaknai pula sebagai bagian fungsi pusat yang ada pada diri seseorang. Kontrol diri bisa digunakan dan dikembangkan seseorang agar dicapai kesuksesan untuk proses kehidupan. Disamping itu pula kemampuan atas pengelolaan dan kontrol dari faktor-faktor perilaku menyesuaikan kondisi dan situasi dalam menampilkan diri saat melaksanakan sosialisasi kemampuan sebagai pengendalian perilaku, keinginan merubah perilaku cenderung menarik perhatian, supaya senada dengan orang lain, membuat orang lain senang, dan senantiasa *conform* dengan orang lain

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti & Amir, 2020) mengenai hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan narsistik pada siswa pengguna Instagram, menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengendalian diri dan narsistik pada siswa pengguna Instagram memperlihatkan bahwasannya ditemukan pengaruh yang sangat signifikan dengan sifat. hubungan negatif maknanya saat kontrol diri semakin tinggi, menandakan perilaku narsistik yang rendah. Sebaliknya, rendahnya pengendalian diri menandakan tingginya pula perilaku narsistiknya.

Studi lain, (Asiah et al., 2018) menemukan hubungan negatif yang sangatlah signifikan dari variabel kontrol diri dan narsisme pada siswa yang menggunakan Instagram. Tingginya

kontrol diri, menandakan perilaku narsistik yang semakin rendah. Sebaliknya, rendahnya pengendalian diri menandakan tingginya pula perilaku narsistiknya. Untuk penelitian (Muna & Astuti, 2014) menjelaskan bahwasannya remaja dengan tingkat kecenderungan kecanduan media sosial tinggi merupakan remaja yang kurang bisa melaksanakan pengendalian diri. Berdasar paparan (Aini & Mahardayani, 2011) seseorang yang mempunyai kontrol diri tinggi bisa membawa perubahan kejadian dan sebagai agen utama untuk mengatur dan mengarahkan perilaku yang membawa menuju konsekuensi positif. Hal itu senada dengan opini (Suhartanti, 2016) bahwasannya kontrol diri adalah kemampuan seseorang agar menahan dorongan ataupun keinginan sesaat yang berlawanan dengan tingkah laku yang tidak sejalan dengan norma sosial.

Merujuk studi yang dilaksanakan belakangan ini, empati yang rendah, narsisme yang tinggi, dan kepekaan terhadap penolakan, bersamaan dengan harga diri yang rendah, berhubungan dengan beragam pikiran bengis pada remaja. Merujuk studi yang lain, remaja dengan pikiran-pikiran sadis ataupun bengis menunjukkan harga diri yang fluktuasi dan lebih mempunyai permasalahan perilaku, dan mempunyai sejarah pengalaman memalukan yang membuat egonya terancam (Santrock, 2017). Sementara jika harga diri positif menyebabkan individu bisa menangani kesepian, kecemasan, dan penolakan sosial. Terkait hal ini, harga diri termasuk alat ukur sosial dalam meninjau seberapa jauh individu merasa menyatu dan diterima dengan lingkungan sosialnya. Dengannya, jika harga diri semakin positif, memperlihatkan penyatuan dan penerimaan dengan orang-orang disekelilingnya Hogg, dalam (Sarwono & Meinarno, 2019)

Penelitian ini mengungkapkan bahwa orang-orang yang dapat mengendalikan diri dapat memakai akal sehat sambil melahirkan sikap tenang serta positif. Orang dengan kecenderungan pengendalian diri yang rendah tidak mampu mengendalikan dan mengatur dirinya sendiri, dengan efek negatif yang menyertainya seperti perilaku narsistik.

Orang dengan narsistik cenderung memiliki pola kepribadian dari perasaan diri yang besar, suka dikagumi dan dipuji, serta kurang empati. Kepribadian narsistik secara kuat mempunyai perasaan bahwa mereka ialah individu yang sangatlah penting dan unik. Mereka kesulitan saat menerima kritik dari orang lain dan seringkali ambisius dan berjuang untuk ketenaran. Disamping itu, orang dengan perilaku narsistik lebih suka memberi tahu orang lain tentang kesuksesan, kecerdasan, kelebihan fisiknya. Kecenderungan narsistik dapat terwujud dalam penampilan fisik individu, misalnya penampilan, keinginan agar dijadikan pusat perhatian, mengubah penampilan untuk mendapatkan status sosial.

Kelemahan dari penelitian ini terletak pada prosedur penelitian yaitu proses pemberian skala, dimana peneliti menggunakan link kuesioner yang di sebar di kelas angkatan dengan skala NPI-16, sehingga memberikan hasil yang kurang efektif. Kemungkinan sampel penelitian memiliki tingkat narsistik yang tinggi, tetapi hasil penelitian menunjukkan tingkat narsistik yang rendah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya indikasi *facking good* yaitu mahasiswa memberikan jawaban positif.

SIMPULAN

Merujuk penelitian yang dihasilkan bisa diambil simpulan bahwasannya ditemukan hubungan negatif Kontrol diri dengan perilaku narsistik. Hubungan negatif yang

dihasilkan menunjukan tingginya kontrol diri dan rendahnya narsistik pun sebaliknya kontrol diri yang rendah berarti perilaku narsistik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A. (2016). *Asyik Selfie, Lutfi Jatuh ke Jurang 150 Meter*. News Okezone.
<https://news.okezone.com/read/2016/03/01/519/1324755/asyik-selfie-lutfi-jatuh-ke-jurang-150-meter>
- Ames, D. R., Rose, P., & Anderson, C. P. (2006). The NPI-16 as a short measure of narcissism. *Journal of Research in Personality*, 40(4), 440–450.
<https://doi.org/10.1016/j.jrp.2005.03.002>
- Asiah, N., Taufik, & Firman. (2018). Hubungan Self Control dengan Kecenderungan Narsistik Siswa Pengguna Jejaring Sosial Instagram di SMP Negeri 2 Padang. *Journal Neon Konseling*, 1–7.
- Cindy, M. A. (2021). *Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?* Katadata Media Network.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>
- Engkus, Hikmat, & Saminnurahman, K. (2017). Prilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 121–134.
<https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.220>
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hanggono, A. A., Handayani, S. R., & Susilo, H. (2015). Analisis Atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) Dalam Mendukung Bisnis Online Dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram. *Administrasi Bisnis*, 26(1), 1–9.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal Of Innovative Counseling: Theory, Practice and Research*, 3, 65–69.
- Muna, R. F., & Astuti, T. P. (2014). Hubungan antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir. *Jurnal Empati*, 3(4), 481–491.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2017). *Psikologi Abnormal Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ningtyas, S. D. Y. (2012). Hubungan Self Control dan Internet Addiction Pada Mahasiswa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), 28–33.
- Rizaty, M. A. (2022). *Indonesia Pengguna Instagram Terbesar Keempat di Dunia*. Data Indonesia.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/15/ada-91-juta-pengguna-instagram-di-indonesia-mayoritas-usia-berapa>
- Santrock, J. W. (2017). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi tiga belas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2019). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humania.
- Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabetha.
- Suhartanti, L. (2016). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Narcissistik Personality Disorder Pada Pengguna Instagram Di SMA N 1 Seyegan. *Journal Bimbingan Dan Konseling*, 184–195.
- Wijayanti, A. F. N., & Amir, M. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Journal Psikologi*, 8(75), 147–154.
- Zakiah, N., Hidayati, F. N. R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademi Siswa Berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2).